

PENERAPAN METODE *MIND MAP* POHON JARINGAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI TOKOH SEJARAH KERAJAAN ISLAM DI INDONESIA

Irwan Hermawan¹, Dadang Kurnia², Ali Sudin³

^{1,2,3}Program Studi PGSD UPI Kampus Sumedang

Jl. Mayor Abdurachman No. 211 Sumedang

¹ Email : Irwanhermawan557@gmail.com

² Email : Dadang kurnia@upi.edu

³ Email : Ali sudin@upi.edu

Abstrak

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SDN 2 Babakan Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon. Dilapangan guru hanya menggunakan metode ceramah. Sehingga siswa kurang aktif, kreatif dan membosankan. Ini terlihat dari hasil belajar siswa pada materi tokoh sejarah kerajaan Islam di Indonesia. Untuk perbaikan menggunakan metode Mind Map pohon jaringan. Penelitian menggunakan model Kemmis dan Mc taggart. Data awal diperoleh dari 20 siswa hanya 5 yang tuntas, sedangkan 15 yang belum tuntas. Setelah dilakukan tindakan siklus I 10 siswa yang tuntas. Sedangkan yang belum tuntas 10 siswa. Siklus II 12 siswa yang tuntas. Sedangkan yang belum tuntas 8 siswa. Siklus III 18 siswa yang tuntas. Sedangkan yang belum tuntas 2 siswa. Berdasarkan hasil yang diperoleh. hasil belajar telah melebihi target yaitu 85%. Dengan KKM 65. Dapat disimpulkan penerapan metode mind map pohon jaringan dapat meningkatkan hasil belajar siswa

Kata Kunci : Mind Map pohon jaringan, hasil belajar, tokoh sejarah kerajaan Islam di Indonesia.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu sasaran pembangunan yang harus ditingkatkan baik kualitas maupun kuantitas, ini sangat diperlukan dalam upaya meningkatkan pembaruan dan penyempurnaan dalam pendidikan serta untuk menciptakan manusia yang berkualitas. Kualitas pendidikan di Indonesia sendiri dianggap masih rendah. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya lulusan sekolah maupun perguruan tinggi yang masih belum bisa bekerja di lingkungan masyarakat.

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Kemajuan suatu kebudayaan tergantung kepada cara kebudayaan tersebut mengenali, menghargai dan memanfaatkan sumber daya manusia dan hal ini berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada anggota masyarakatnya, serta kepada peserta didik. Tujuan pendidikan pada umumnya ialah menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi

sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat. Setiap anak mempunyai bakat dan kemampuan yang berbeda-beda dan karena itu membutuhkan pendidikan yang berbeda-beda pula. Pendidikan bertanggung jawab untuk memandu, mengidentifikasi dan membina, serta memupuk yaitu mengembangkan dan meningkatkan bakat tersebut, termasuk dari mereka yang berbakat istimewa atau memiliki kemampuan kecerdasan luar biasa. Dalam pasal 1 Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (dalam Supriatna, dkk, 2010 hlm. 5) mengemukakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pembelajaran yang berlangsung di sekolah harus dapat membina dan mengembangkan nilai-nilai yang dijunjung tinggi di dalam masyarakat. Salah satu faktor yang memiliki peranan penting dalam pendidikan adalah guru, oleh karena itu guru di tuntut untuk dapat menciptakan suasana pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi, kreatif, dan keterampilan peserta didik. Hal ini juga didukung oleh beberapa pendapat yang salah satunya menurut Ki Hajar Dewantara (dalam Ahmadi & Uhbiyati, 2015, hlm. 69) mengemukakan bahwa 'mendidik adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya'.

Dalam penjelasan di atas, bahwa pendidikan yang di sekolah harus mampu mengembangkan kepribadian, kemampuan dan keterampilan baik itu di dalam sekolah luar sekolah dan masyarakat yang harus berlangsung terus menerus seumur hidup sampai menciptakan manusia yang berkualitas di masyarakat.

Keberhasilan dalam proses belajar mengajar tidak akan terlepas dari peran bagaimana cara guru dalam mengajar kepada peserta didik dalam belajar, sebab baik tidaknya hasil proses pembelajaran dapat dilihat dan dirasakan oleh pendidik dan peserta didik sendiri. Proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil apabila ada perubahan pada diri peserta didik.

Perubahan perilaku ini menyangkut pengetahuan, sikap dan keterampilan. Juga dalam proses pembelajaran, peserta didik harus menunjukkan motivasi belajar yang tinggi, semangat kerja yang besar dan percaya pada diri sendiri. Untuk memperoleh hasil seperti yang telah dikemukakan di atas, salah satu caranya adalah meningkatkan kualitas belajar.

Untuk kegiatan proses pembelajaran yang efektif dan memperoleh hasil yang memuaskan, pendidik dan peserta didik perlu menggunakan cara-cara belajar yang efektif. Begitu juga dengan pembelajaran IPS yang harus dapat lebih memotivasi siswa dalam proses pembelajaran dan dalam prosesnya pula lebih memfokuskan kepada siswa.

Pembelajaran yang memfokuskan pada peran siswa dalam prosesnya, siswa akan memperoleh pengetahuan dengan cara ia alami, pelajari, dan ditemukan oleh mereka sendiri. Selain itu, siswa melakukan sesuatu untuk memahami materi pelajaran dan siswa mengkomunikasikan sendiri hasil pemikirannya. Dengan demikian,

pembelajaran IPS akan lebih menarik bagi siswa tentu untuk dapat mewujudkannya perlu didukung dengan model, metode, ataupun media pembelajaran yang tepat. Namun yang terjadi dilapangan, dimana proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar dipandang kurang menarik dan membosankan baik dari kinerja guru itu sendiri dimana guru lebih menggunakan metode ceramah yaitu belajar yang berpusat dari guru. Maka dari itu dapat menimbulkan pembelajaran yang kurang menarik, dan membosankan bagi siswa. Siswa terlihat kesulitan mengingat tentang materi yang dipelajarinya karena guru selalu menggunakan metode ceramah

saja dan guru menyuruh siswa untuk mencatat semua materi yang sangat banyak tanpa adanya penjelasan.

Berdasarkan observasi pada tanggal 16 oktober 2015 di kelas V SDN 2 Babakan. Pembelajaran IPS yang dilakukan oleh guru hanya menggunakan metode ceramah atau konvensional dan tidak menggunakan media dalam kegiatan proses belajar mengajarnya. Materi pembelajaran IPS yang cukup banyak itu apabila menggunakan metode ceramah saja dan tidak menggunakan media akan mempersulit siswa dalam menerima materi pembelajaran.

Tabel 1. Kinerja Guru dan Aktivitas Siswa

Kinerja Guru	Aktivitas Siswa
Guru hanya menggunakan metode ceramah	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa masih ada yang tidak memperhatikan pada saat guru menerangkan materi pelajaran. - Siswa terlihat masih ada yang ribut ketika pembelajaran berlangsung - Siswa kurang aktif - Siswa kurang kreaif - Siswa merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran
Guru tidak menggunakan media dalam pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Motivasi siswa kurang saat kegiatan pembelajaran. - Kurang menyenangkan
Guru terlalu terpaku pada buku paket dengan cara membaca saja ketika menjelaskan materi	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa kurang menguasai materi pelajaran - Siswa sulit mengingat materi khususnya pelajaran sejarah

Berdasarkan hasil di lapangan, maka untuk memperbaiki proses belajar mengajar dapat menggunakan metode *mind map* pohon jaringan dalam penelitiannya. Berdasarkan di lapangan ternyata manusia baru menggunakan potensi dan kapasitas otaknya secara sangat terbatas dan tidak seluruh digunakan. Penyebabnya adalah

ketidaktahuan manusia tentang pengelolaan otak, yaitu bagaimana cara menggunakan otaknya secara benar dan efisien. *Mind Map* ini adalah salah satu pengelolaan yang menggunakan prinsip pengelolaan otak untuk membuka seluruh potensi dan kapasitas otak yang masih tersembunyi di setiap otak manusia.

Mind Map adalah salah satu cara yang dapat membantu pembelajaran. Dengan penggunaan *mind map* berusaha membantu dalam kemampuan berfikir, dengan kemampuan otaknya. Dengan kemampuan berfikir tersebut dapat memberi kontribusi dalam membantu anak belajar secara lebih efektif, efisien, dan menyenangkan. Pembelajaran yang biasanya guru memberi materi, ini bagaimana guru pun membantu dalam menguak kemampuan siswa dengan kemampuan berfikir siswa tersebut. Dengan hal tersebut, diharapkan pembelajaran berjalan menyenangkan bagi anak sehingga dapat menunjang ke dalam hasil belajar siswa.

Alasan memilih metode *mind map* pohon jaringan adalah karena dalam pembelajaran IPS *mind map* dapat digunakan untuk menjabarkan materi yang sangat banyak, dapat mengemas isi materi menjadi lebih menarik dengan adanya warna, gambar, dan simbol, dapat membantu siswa lebih berkonsentrasi lebih terhadap materi pembelajaran, dan dapat membuat siswa lebih mudah menghafal dan mengingat materi. Hal ini sesuai dengan materi yang diambil oleh penulis yaitu materi tokoh sejarah kerajaan Islam di Indonesia yang cukup banyak.

Mind Map ini efektif bagi materi yang dirasa banyak dan begitupun dengan mata pelajaran IPS yang sangat identik dengan mata pelajaran hafalan, dimana sebuah tulisan yang banyak belum tentu semua otak anak menyukai. *Mind Map* pohon jaringan yang dibuat sendiri dengan kreatifitas cabang, gambar, dan warna yang menarik akan lebih disukai oleh otak manusia karena *mind map* pohon jaringan melibatkan secara aktif otak kanan dan otak kiri kita. Otak kanan manusia cenderung lebih ke warna, gambar, dan dimensi. Sedangkan otak kiri manusia lebih ke

tulisan, urutan penulisan, dan hubungan antarkata. Dengan demikian akan sangat membantu siswa mengingat materi jika menggunakan metode pembelajaran *mind map* pohon jaringan ini. Hal sejalan dengan pendapat Shoimin (2014, hlm. 105) mengemukakan bahwa “ *Mind Map* merupakan teknik memanfaatkan seluruh otak dengan menggunakan citra visual dan perasaan grafis lainnya untuk membentuk kesan. Otak seringkali mengingat informasi dalam bentuk gambar, simbol, suara, bentuk-bentuk, dan perasaan”.

Rumusan Masalah

Bagaimana perencanaan pembelajaran metode *mind map* pohon jaringan dalam upaya meningkatkan hasil belajar dan siswa pada materi Tokoh Sejarah Kerajaan Islam di Indonesia pada mata pelajaran IPS di SDN 2 Babakan Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon?

Bagaimana pelaksanaan pembelajaran metode *mind map* pohon jaringan dalam upaya meningkatkan hasil belajar dan siswa pada materi Tokoh Sejarah Kerajaan Islam di Indonesia pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN 2 Babakan Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon?

Bagaimana hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan metode *mind map* pohon jaringan dalam pembelajaran Tokoh Sejarah Kerajaan Islam di Indonesia pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN 2 Babakan Kecamatan Babakan kabupaten Cirebon?

Berdasarkan masalah yang dipaparkan, maka tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah :

Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran metode *mind Map* pohon jaringan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Tokoh Sejarah Kerajaan Islam di Indonesia pada mata

pelajaran IPS di kelas V SDN 2 Babakan Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon.

Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran metode *Mind Map* pohon jaringan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Tokoh Sejarah Kerajaan Islam di Indonesia pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN 2 Babakan Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon

Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan metode *Mind Map* pohon jaringan pada materi Tokoh Sejarah Kerajaan Islam di Indonesia pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN 2 Babakan Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon.

METODE PENELITIAN

Metode

Penelitian yang dilakukan ini memilih metode kualitatif. Pemilihan metode ini didasarkan atas subjek penelitian yaitu siswa, sehingga tidak bisa diukur dengan manual, melainkan segala aktivitas yang dilakukan dengan dideskripsikan lewat narasi. Model yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan model spiral dari Kemmis dan Mc taggart (dalam Wiriatmaja 2014, hlm. 66) yang menjelaskan 'tahap-tahap penilitian yang terdiri dari, perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi'.

Penelitian kualitatif dikemukakan oleh Creswell (dalam Wiriadmadja, 2014, hlm. 8) mengemukakan bahwa :

Penelitian kualitatif adalah sebuah proses proses inkuiri yang menyelidiki masalah-masalah sosial dan kemanusiaan dengan tradisi metodologi yang berbeda. Peneliti membangun sebuah gambaran yang kompleks dan holistik, menganalisis

kata-kata, melaporkan pandangan atau opini para informan, dan keseluruhan studi berlangsung dalam latar situasi yang alamiah/wajar (naturala setting).

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di SDN 2 Babakan Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk memperbaiki proses dan hasil belajar. Waktu lamanya penelitian yang dilakukan kurang lebih selama enam bulan untuk melaksanakan penelitian ini yang terhitung mulai dari bulan Desember 2015 sampai dengan Juni 2016. Selama enam bulan ini dipergunakan mulai dari perencanaan yang terhitung mulai bulan Desember sampai Febuari, pelaksanaan siklus I, siklus II, siklus III dilaksanakan pada bulan April sampai Mei ,dan penyusun dimulai pada bulan Mei sampai Juni.

Subjek penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas V SDN 2 Babakan tahun pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 20 orang terdiri dari 10 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki. Subjek penelitian ini dipilih di kelas V ini merupakan kelas yang bermasalah dalam pembelajaran Tokoh Sejarah Kerajaan Islam di Indonesia.

Instrumen Penelitian

Sebagai sarana dalam pengumpulan data data tentang proses pelaksanaan tiap siklus dan tindakan yang dilaksanakan diperlukan instrumen yang tepat sehingga penelitian tindakan kelas dapat dilaksanakan dengan baik. instrumen yang digunakan oleh peneliti ini adalah : lembar observasi,

lembar wawancara, catatan lapangan, dan tes.

Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Data yang diolah yakni kinerja guru dan aktivitas siswa yang diperoleh melalui observasi, wawancara, catatan lapangan, dan tes hasil belajar selama berlangsungnya penelitian dari awal hingga akhir tindakan. Data dapat berupa angka ataupun deskriptif.

Analisis data adalah suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis. Data yang telah di peroleh dalam penelitian yang dilakukan, harus melaporkan hasil temuan yang telah di kumpulkan oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2009, hlm. 207) "Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul". Menurut Basrowi dan Suwandi (2008, hlm. 20) mengemukakan bahwa "penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi, dan implementasi model secara kualitatif"

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap perencanaan guru belum maksimal dalam menyusun alat penilaian dan menyiapkan materi pembelajaran, sehingga daya capai hanya 86,66%. Dalam perencanaan siklus II guru telah mencapai persentase 100%, dan pada siklus III telah mencapai 100% artinya sudah mencapai target yaitu 100%.

Pada tahap pelaksanaan siklus I guru hanya dapat mencapai 74,07%. Dimana target untuk pelaksanaan ini adalah 100%.

Pada tahap pelaksanaan guru siklus II guru hanya dapat mencapai 90,74%. Dimana target untuk pelaksanaan ini adalah 100%.

Pada tahap pelaksanaan siklus III guru sudah mencapai target 100%. Pada tahap evaluasi sudah mencapai target yaitu 100%.

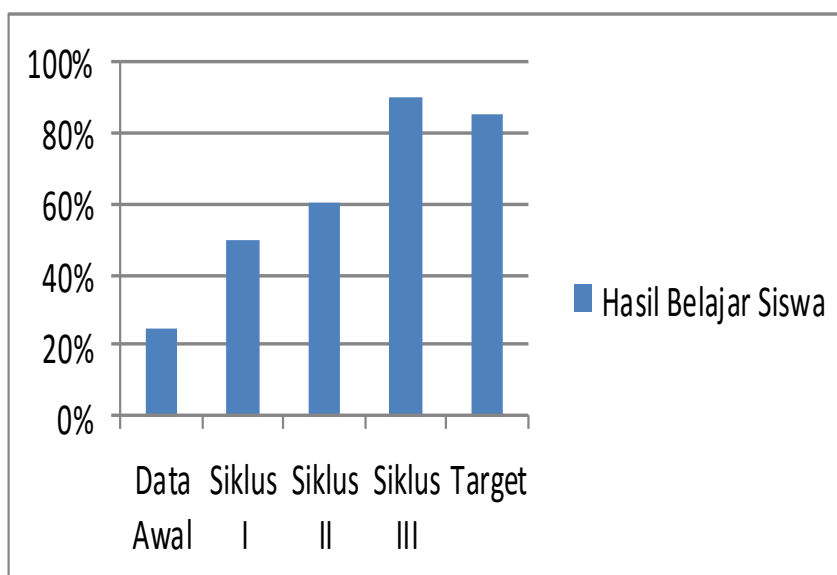
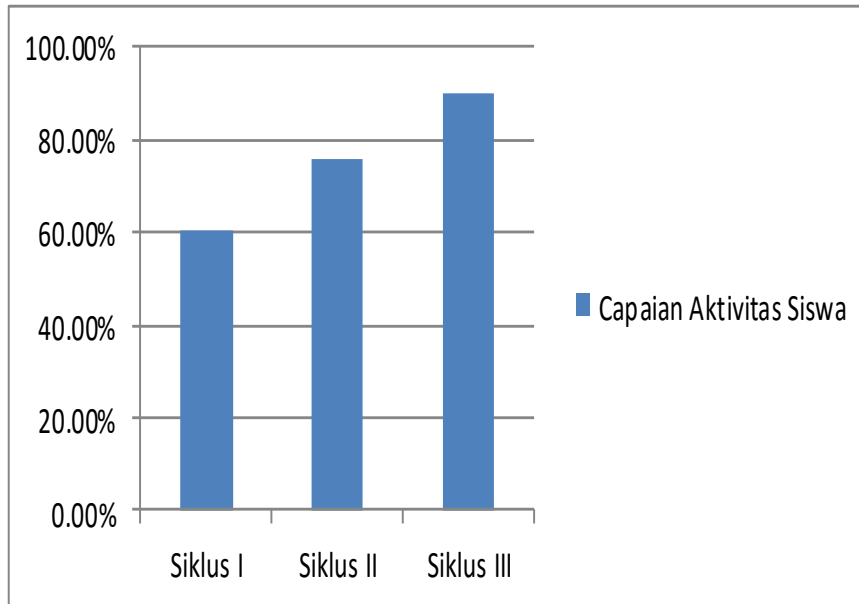


Diagram 1. Pencapaian Persentase Kinerja Guru Siklus I, Siklus II, Siklus III

Dalam aktivitas siswa persentasenya belum mencapai target dalam siklus I hanya

mencapai 60,55%. Dalam aktivitas siswa persentasenya belum mencapai siklus II

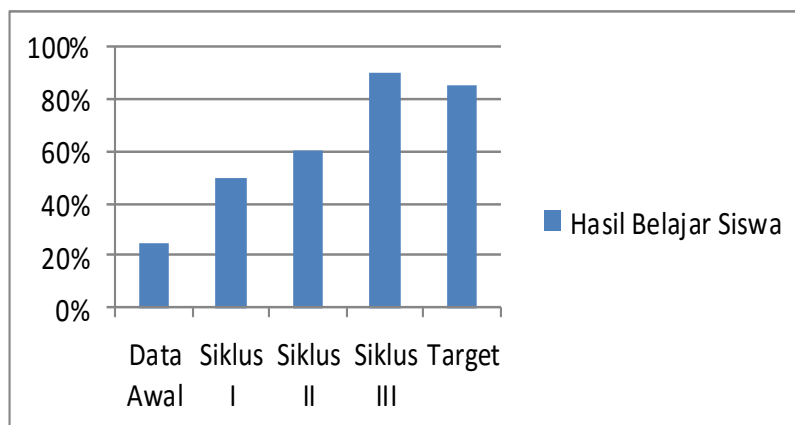
hanya mencapai 75,55%. Dalam aktivitas siswa siklus III persentasenya sudah mencapai 90%.



Gambar 2. Diagram Perbandingan Persentase Aktivitas Siswa Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

Pada tes hasil belajar siswa siklus I hanya mencapai 50% atau 10 siswa saja yang nilainya telah memenuhi KKM yaitu 65, sedangkan 50% lainnya atau 10 siswa masih belum tuntas. Pada tes hasil belajar siswa siklus II hanya mencapai 60% atau 12 siswa saja yang nilainya telah memenuhi KKM

yaitu 65, sedangkan 40% atau 8 siswa masih belum tuntas. Pada tes hasil belajar siswa siklus III telah mencapai 90% atau 18 siswa yang nilainya telah memenuhi KKM yaitu 65, sedangkan 10% lai atau 2 siswa masih belum tuntas.



Gambar 3. Diagram Perbandingan Persentase Hasil Belajar Siswa Siklus I, Siklus II, dan Siklus III Perencanaan

Pada setiap tahap perencanaan penulis mempersiapkan perangkat pembelajaran, seperti mempersiapkan RPP, lembar kerja

siswa, mempersiapkan lembar observasi, catatan lapangan, dan lembar tes hasil belajar siswa. Pada tahap perencanaan pula,

penulis berdiskusi dengan ahli (dosen pembimbing) untuk merencanakan tindakan apa yang akan diambil pada tiap siklusnya agar terjadi peningkatan keberhasilan sesuai dengan yang ditargetkan. Guru membuat RPP yang langkah-langkah pembelajarannya sesuai dengan tahapan pembelajaran metode *mind map*.

Pada tahap pelaksanaan siklus I terdapat kekurangan dalam pengaturan meja dan kursi, persiapan media pembelajaran, pengkondisian siswa, penyampaian tujuan pembelajaran, menjelaskan materi tokoh sejarah kerajaan Islam di Indonesia, memperlihatkan kepada siswa contoh *mind map* pohon jaringan, mengecek kinerja siswa dalam membuat *mind map* pohon jaringan, memerintahkan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil *mind map* pohon jaringan serta tabel mengenai sikap teladan apa yang dapat di ambil dari tokoh dan bagaimana cara sikap teladan tersebut diterapkan di kehidupan sehari-hari di zaman sekarang. Dengan demikian dengan adanya kekurangan-kekurangan tersebut, maka untuk hasil pelaksanaan kinerja guru pada siklus I mencapai 78,66% dan untuk memperbaiki kekurangan tersebut akan dilakukan perbaikan di siklus selanjutnya.

Pada siklus II sudah ada peningkatan dari siklus I. namun masih terdapat kekurangan-kekurangan yaitu pada mengkondisikan siswa pada situasi belajar, guru memperlihatkan contoh *mind map* pohon jaringan, dalam mempresentasikan hasil *mind map* pohon jaringan serta tabel mengenai sikap teladan apa yang dapat diambil dari tokoh dan bagaimana cara menerapkan sikap teladan tersebut di kehidupan sehari-hari di zaman sekarang. Dengan demikian dengan masih adanya kekurangan-kekurangan tersebut, maka untuk hasil pelaksanaan siklus II mencapai 85,33% dan untuk memperbaiki kekurangan

tersebut maka akan dilakukan perbaikan di siklus selanjutnya.

Pada siklus III terlihat adanya peningkatan dari siklus II. Pada siklus III terlihat tidak adanya kekurangan dan semua indikator telah dilaksanakan semua. Maka untuk hasil pelaksanaan telah mencapai target yaitu 100%.

Pada siklus I mencapai 34 atau 56,66%, pada aspek disiplin mencapai 41 atau 68,33%, pada aspek keaktifan mencapai 58,33%. Dan siswa yang dinyatakan baik dalam proses pembelajaran terdapat 35%, siswa yang dinyatakan cukup terdapat 40%, sedangkan siswa yang dinyatakan kurang terdapat 25%. Dari persentase keseluruhan pada siklus I ini baru mencapai 60,55%.

Aktivitas siswa pada siklus II menunjukkan peningkatan yaitu pada aspek kesungguhan mencapai 44 atau 73,33%, pada aspek disiplin mencapai 85%, dan pada aspek keaktifan mencapai 41 atau 68,33%. Serta siswa yang dinyatakan baik dalam proses pembelajaran terdapat 50%, siswa yang dinyatakan cukup terdapat 50%. Dari presentase keseluruhan pada siklus II ini telah mencapai 75,55%.

Aktivitas siswa pada siklus III menunjukkan peningkatan yaitu pada pada aspek kesungguhan mencapai 53 atau 88,33%, pada aspek disiplin mencapai 56 atau 95%, dan pada aspek keaktifan mencapai 52 atau 86,66%. Serta siswa yang dinyatakan baik dalam proses pembelajaran terdapat 90%, dan siswa yang dinyatakan cukup terdapat 10%. Dengan persentase keseluruhan pada siklus III ini mencapai 90% yang artinya pada siklus III ini telah melebihi target yang telah ditentukan yaitu 85%.

Pada pelaksanaan siklus I hasil belajar siswa mencapai 50% atau 10 siswa yang dinyatakan tuntas, sedangkan 50% atau 10

siswa yang masih belum dinyatakan tuntas. Pada pelaksanaan siklus II hasil belajar siswa mencapai 60% atau 12 siswa yang dinyatakan tuntas. Sedangkan 40% yang belum dinyatakan tuntas. Pada pelaksanaan siklus III hasil belajar siswa mencapai 90% atau 18 siswa yang dinyatakan tuntas. Sedangkan 10% atau 2 siswa yang belum dinyatakan tuntas

SIMPULAN

Perencanaan

Pada perencanaan siklus I telah mencapai 86,66%, siklus II mencapai 100% dan harus dipertahankan untuk siklus selanjutnya, siklus III mencapai 100%. Dengan dapat terlihat bahwa dari siklus I ke siklus selanjutnya mengalami peningkatan.

Pelaksanaan

Hasil observasi kinerja guru dalam tahap pelaksanaan pada siklus I guru telah mencapai 74,07%, siklus II mencapai 90,74% dan pada siklus III mencapai 100%. Dengan demikian terlihat adanya peningkatan dari setiap siklus. Pada siklus III kinerja guru telah mencapai 100% yang artinya telah mencapai target yang ditentukan yaitu 100%.

Aktivitas Siswa

Dalam aktivitas siswa dalam penerapan metode *mind map* pohon jaringan. Dalam aspek kesungguhan pada siklus I mencapai 56,66%, siklus II meningkat mencapai 73,33%, siklus II meningkat mencapai 88,33%. Dalam aspek disiplin pada siklus I mencapai 68,33%, siklus II meningkat mencapai 85%, siklus III meningkat mencapai 95%. Dalam aspek keaktifan siklus I mencapai 58,33%, siklus II meningkat mencapai 68,33%, siklus III meningkat mencapai 86,66%.

Hasil Belajar Siswa

Pada pengambilan data awal dari 20 orang siswa yang dinyatakan tuntas ada 5 orang siswa dengan persentase mencapai 25%.

Dan siswa yang tidak memenuhi KKM mencapai 15 siswa dengan persentase 75%.

Pada siklus I Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan jumlah siswa yang tuntas mencapai 10 siswa atau telah mencapai persentase 50%. Pada siklus hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan jumlah siswa yang tuntas mencapai 12 orang siswa dari 20 siswa dengan persentase 60%. Hasil belajar pada siklus III siswa yang tuntas mencapai 18 orang siswa dari 20 siswa dengan presentase 90%. Artinya telah mencapai target yang telah ditentukan yaitu 85%.

Berdasarkan paparan hasil belajar siswa di atas, dapat dilihat bahwa pembelajaran dengan menerapkan metode *mind map* pohon jaringan pada materi tokoh sejarah kerajaan Islam di Indonesia hasil belajar siswa akan meningkat ini terbukti dari penelitian yang dilakukan di kelas V SDN 2 Babakan Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon.

DAFTAR PUSTAKA

- Basrowi & Suwandi.(2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rineka Cipta
- Supriatna, Nana.dkk.(2010). *Pendidikan IPS di SD*. Bandung: UPI PRESS
- Shoimin, Aris. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*.Yogyakarta : AR-RUZZ MEDIA
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : CV ALFABETA

Wiriaatmadja, Rochiati. (2014). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.